

Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada PT. Group Cemerlang Plastindo

Firdausyi Ayudya Wardani^{1✉}, Achmad Wicaksono²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

32420009.mhs@unusida.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of the independence and professionalism of internal auditors on the quality of audits carried out by internal auditors. This research was carried out at PT. Cemerlang Plastindo Group. This research was carried out using quantitative methods. This research data was obtained by researchers by distributing questionnaires to 48 employees at PT. Cemerlang Plastindo Group. Analysis of the data obtained was carried out using the SPSS application. This research uses several tests, namely validation tests, reliability tests, linearity tests, heteroscedasticity tests, t and f tests, and coefficient of determination tests. After carrying out this test, a conclusion was produced where independence has a positive and significant effect on audit quality, professionalism has no effect on audit quality and independence and professionalism have a joint or simultaneous effect of 74.5% on audit quality, and so on influenced by other factors not included in this study.

Keywords: Independence, Professionalism, Audit, Audit Quality, Internal Auditor.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor internal. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Group Cemerlang Plastindo. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh peneliti dengan cara melakukan penyebaran kuesioner kepada 48 karyawan pada PT. Group Cemerlang Plastindo. Data yang diperoleh dilakukan analisis menggunakan aplikasi SPSS. Penelitian ini menggunakan beberapa uji, yakni uji validasi, uji reabilitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji t dan f, dan uji koefisien determinasi. Setelah dilakukan uji tersebut maka dihasilkan sebuah kesimpulan, bahwa: Independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan Independensi dan profesionalisme berpengaruh secara bersama-sama atau simultan sebesar 74,5% terhadap kualitas audit, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Kata kunci: Independensi, Profesionalisme, Audit, Kualitas Audit, Auditor Internal.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pada awal tahun 2023, Kementerian Perindustrian memproyeksikan bahwa pertumbuhan perusahaan industri manufaktur mencapai 5,36%, dimana sektor industri manufaktur termasuk penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sekitar 50%. Perusahaan industri manufaktur tentunya berdiri dengan memiliki suatu tujuan, dimana dalam proses mencapai tujuan tentunya terjadi berbagai kegiatan. Apabila perusahaan manufaktur semakin besar maka akan semakin luas pula aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam suatu perusahaan manufaktur tentunya tidak terlepas dari peran manajemen. Fungsi manajemen adalah untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses manajemen yang dilakukan oleh manajer. Dapat dikatakan bahwa fungsi manajemen yaitu sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan (penggerakan), dan pengawasan [1].

Seorang *top* manajemen dalam mengatur kegiatan atau pekerjaan dari setiap bidang yang ada dalam perusahaan

tentunya tidak terlepas dari pengamatan serta informasi yang di berikan oleh kepala atau pimpinan dari setiap unit kerja melalui hasil dari laporan pekerjaan. Hasil laporan pekerjaan yang dilakukan tel-telnya perlu diuji validitasnya, apakah pekerjaan yang dilakukan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam hal ini maka diperlukan proses audit guna memastikan validitas serta mengetahui apakah pekerjaan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan standar internal pada perusahaan [2].

Audit adalah sebuah proses pemeriksaan laporan dan kegiatan yang dilakukan secara independen guna mengetahui apakah laporan dan kegiatan yang telah dilakukan dalam bekerja sudah sesuai dengan standar yang ada, dimana laporan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pada perusahaan [3]. Audit yang ada dalam perusahaan terbagi menjadi 2, yakni audit eksternal dan audit internal. Audit internal yang dilaksanakan dalam perusahaan dilaksanakan oleh seorang yang sesuai dengan bidangnya yakni disebut dengan auditor internal.

Auditor internal adalah seseorang auditor yang bekerja dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk melakukan kegiatan audit dalam perusahaan [2]. Salah satu organisasi yang mendukung adanya auditor internal dalam perusahaan merupakan Institut Auditor Internal atau *Institute of Internal Auditors* (IIA), dengan misi mengembangkan standar untuk diterapkan oleh auditor internal dan menetapkan beberapa program spesifikasi auditor internal [4]. Audit internal merupakan sebuah penilaian yang objektif dan sistematis terhadap kontrol dan operasi dalam perusahaan, untuk menentukan risiko perusahaan yang telah diidentifikasi, mencari tahu apakah tujuan perusahaan telah tercapai secara efektif dengan tujuan untuk melakukan konsultasi pada manajemen dalam menjalankan tanggung jawab secara efektif [5].

Tujuan audit internal adalah memberikan nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasional suatu organisasi atau perusahaan, yang dilakukan melalui kegiatan *assurance* dan konsultasi secara independen dan objektif [6]. Fungsi dari auditor internal adalah untuk melakukan aktivitas yang dapat memberikan beberapa saran dan rekomendasi kepada *top* manajemen yang berguna untuk pengukuran dan penelitian aktivitas pengendalian internal [5]. Kinerja auditor digunakan untuk menggambarkan tingkat pelaksanaan program dan kebijaksanaan untuk mewujudkan tujuan, visi, misi dan sasaran dalam perusahaan, pengukuran ditekankan manfaat dari adanya program tersebut [7].

Kualitas audit adalah suatu ciri atau gambaran hasil audit sesuai standar audit dan standar pengendalian mutu dalam perusahaan yang menjadi suatu tolak ukur pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang auditor [8]. Kualitas audit juga diartikan sebagai tingkatan penemuan dan pelaporan hasil audit yang telah dilakukan oleh auditor. Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dapat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh pihak *top* manajemen. Didalam kualitas audit pihak auditor dapat menemukan pelanggaran atau ketidaksesuaian yang dilakukan oleh karyawan pada suatu perusahaan [9]. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya, yaitu independensi dan profesionalisme. Menjadi seorang auditor tentunya tidak boleh terpengaruh terhadap tindakan orang lain dalam melaporkan hasil audit, dalam kata lain laporan audit harus sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Independensi merupakan cara pandang audit tidak memihak dalam melakukan audit, mengevaluasi hasil, dan menyusun laporan audit, hal ini merupakan karakteristik dari seorang auditor yang paling kritis [10]. Independensi berarti bahwa sebuah sikap yang tidak memihak terhadap suatu pihak. Seorang audit diharuskan untuk bersikap secara otonom membebaskan diri dari kepentingan pihak-pihak yang membutuhkan, kepentingan klien, dan kepentingan diri sendiri, dalam artian seorang audit hanya tunduk kepada kepentingan publik [11]. Independensi juga dapat diartikan sebagai

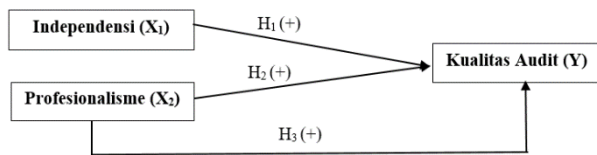
suatu kebebasan dari suatu keadaan atau kondisi yang dapat mengancam pihak auditor internal dengan cara pihak auditor internal tidak memihak salah satu pihak [6]. Seorang auditor internal harus memiliki perilaku jujur serta terbebas dari kepentingan pribadi seseorang. Apabila auditor terpengaruh oleh hal tersebut maka auditor dapat dikatakan tidak memiliki sikap independensi. Akibat dari adanya hal tersebut yaitu terjadinya tindakan korupsi yang dilakukan oleh karyawan pada suatu perusahaan, serta laporan yang dihasilkan oleh auditor dapat dikatakan kurang dari kualitas audit, karena tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Manajemen akan mengalami kesulitan dalam mendeteksi apakah terjadi korupsi dalam perusahaan dan tindak kecurangan lainnya yang dapat dilakukan oleh perusahaan [12].

Profesionalisme mengacu pada bekerja dalam suatu pekerjaan suatu profesi, dengan tingkat profesionalisme tinggi, sedang atau rendah. Profesionalisme mengacu terhadap sebuah sikap dan komitmen seseorang yang bekerja untuk melakukan pekerjaan berdasarkan standar tinggi dan kode etik dalam profesinya [11]. Profesionalisme auditor internal adalah sikap profesional yakni tidak memihak salah satu pihak, dalam artian memberikan layanan formal sesuai dengan profesi dan keahlian seorang auditor internal [13]. Profesionalisme yang harus dilakukan seorang auditor internal merupakan sikap dalam menjalankan tugas secara profesional [14]. Sebagai auditor yang profesional maka auditor harus menyadari bahwa tanggung jawabnya tidak hanya kepada perusahaan saja, namun kepada masyarakat dan terhadap rekan satu profesi. Seorang auditor yang menjalankan sikap profesionalisme maka akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas sesuai dengan keadaan yang sebenarnya [15], [16].

Menurut observasi peneliti pada PT. Group Cemerlang Pastindo, perusahaan tersebut telah melakukan kegiatan audit internal yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Namun, pihak auditor internal memiliki kesibukan waktu untuk melakukan audit dalam artian kesulitan mengatur jadwal untuk kegiatan audit. Adanya hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah terdapat pengaruh independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan informasi tersebut peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut pada PT. Group Cemerlang Plastindo, yang berfokus kepada independensi dan profesionalisme auditor internal. Hal tersebut sesuai dengan fenomena yang ada di perusahaan. Sesuai dengan misi perusahaan yakni “Memproduksi produk *pallet plastic* yang berkualitas sesuai dengan persyaratan mutu pelanggan”. Berdasarkan misi tersebut, jika adanya fenomena yang terjadi pada auditor apakah fenomena tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga mempengaruhi mutu pelanggan sesuai dengan misi perusahaan. Sesuai pernyataan tersebut peneliti tertarik menjalankan penelitian dengan judul “Pengaruh

Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada PT. Group Cemerlang Plastindo”. Selanjutnya kerangka berpikir ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, dibentuk tiga hipotesis, yakni:

H₁ : Independensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit,

H₂ : Profesionalisme berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit,

H₃ : Independensi dan Profesionalisme berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Kualitas Audit.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk melakukan pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Metode kuantitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel yang ada akan diukur dengan instrumen penelitian yang terdiri dari data angka-angka yang dianalisis menggunakan prosedur statistik [17]. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan (*auditee*) yang bekerja di PT. Group Cemerlang Plastindo. Karena jumlah populasi relatif kecil, peneliti memutuskan untuk mengambil sampel secara jenuh dimana peneliti menggunakan 48 orang karyawan sebagai sampel penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang berisikan pertanyaan pengaruh independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit. Sumber data sekunder dilakukan dengan pengumpulan, pengolahan dan pemahaman literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, agar mendapat penjelasan mengenai permasalahan dalam penelitian [18]. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Validasi

Hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Uji tersebut mendapatkan hasil signifikansi seluruh item variabel < 0,05. Maka, dinyatakan bahwa seluruh item variabel pada penelitian ini adalah valid. Hasil uji validasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Uji Validasi

Variabel	Item	Nilai Korelasi	Nilai Sig	Ket
Independensi (X1)	1	0.510	0.000	Valid
	2	0.430	0.002	Valid
	3	0.611	0.000	Valid
	4	0.547	0.000	Valid
	5	0.539	0.000	Valid
	6	0.499	0.000	Valid
	7	0.427	0.002	Valid
	8	0.525	0.000	Valid
	9	0.590	0.000	Valid
	10	0.535	0.000	Valid
Profesionalisme (X2)	1	0.511	0.000	Valid
	2	0.627	0.000	Valid
	3	0.487	0.000	Valid
	4	0.556	0.000	Valid
	5	0.582	0.000	Valid
	6	0.474	0.001	Valid
	7	0.435	0.002	Valid
	8	0.556	0.000	Valid
	9	0.487	0.000	Valid
	10	0.582	0.000	Valid
Kualitas Audit (Y)	1	0.454	0.001	Valid
	2	0.608	0.000	Valid
	3	0.413	0.003	Valid
	4	0.488	0.000	Valid
	5	0.560	0.000	Valid
	6	0.608	0.000	Valid
	7	0.679	0.000	Valid
	8	0.513	0.000	Valid
	9	0.679	0.000	Valid
	10	0.679	0.000	Valid

3.2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Uji tersebut mendapatkan hasil *Cronbach's Alpha* untuk variabel independensi (X₁), profesionalisme (X₂) dan kualitas audit (Y) di atas 0,6. Dengan itu, dinyatakan bahwa variabel-variabel tersebut reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Ket
X1	0.700	0.6	Reliabel
X2	0.713	0.6	Reliabel
Y	0.767	0.6	Reliabel

3.3. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS mendapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel independensi (X₁), profesionalisme (X₂) dan kualitas audit (Y) lebih besar > 0,05. Dengan ini, hasil uji ini mendapatkan artian bahwa variabel tersebut terdistribusi normal.

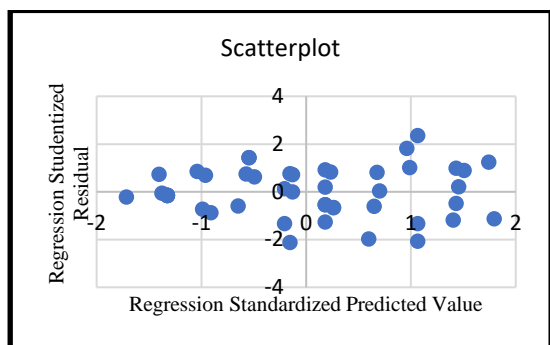
3.4. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji tersebut mendapatkan hasil nilai *signivikansi linierity* 0,000 < 0,5. Dapat disimpulkan bahwa uji linearitas sudah terpenuhi dan nilai *signivication deviation from linearity* 0,789 > 0,5 maka uji linearitas terpenuhi.

3.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan variansi variabel tidak sama antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Jika variansi dari *residual* pada pengamatan yang lain tetap, maka dapat dikatakan terjadi homoskedastisitas. Jika tidak terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross selection* yang mewakili berbagai ukuran (kecil, besar dan sedang), maka dapat dikatakan bahwa model regresi baik. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *scatter plot* yang dapat dilihat pada Gambar 2, dengan ketentuan:

- Apabila terdapat pola tertentu terdapat beberapa titik-titik membentuk suatu pola beraturan, maka dikatakan heteroskedastisitas.
- Apabila terdapat pola yang jelas dan terdapat beberapa titik-titik yang menyebar keatas serta dibawah 0 pada sumbu Y, dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik pada gambar tersebut menyebar baik di atas maupun dibawah angka 0 dan tidak membentuk pola, maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel bebas (independensi dan profesionalisme) pada model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya VIF (*variance inflation factor*) dengan nilai *tolerance* 0,10. Apabila nilai *variance inflation factor* (VIF) > dari nilai *tolerance* 0,10, maka dikatakan tidak terjadi multikolineritas.

Hasil uji multikolineritas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS menghasilkan nilai *tolerance* variabel independensi (X_1) 0,417 > 0,10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan tidak terjadi multikolineritas. Nilai *tolerance* variabel

profesionalisme (X_2) 0,417 > 0,10, maka dikatakan tidak terjadi multikolineritas.

3.7. Uji T

Hasil uji t yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS sebelumnya. Diketahui nilai *sig* pengaruh variabel independensi (X_1) terhadap variable kualitas audit (Y) sebesar 0,000 < 0,5 dan nilai t hitung 7.768 > t tabel 2.01410. Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, dan terdapat pengaruh variabel independensi (X_1) terhadap variabel kualitas audit (Y). Diketahui nilai *sig* pengaruh variabel profesionalisme (X_2) terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,623 > 0,5 dan nilai t hitung -0,495 < t hitung 2,01410. Dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, dan tidak terdapat pengaruh variabel profesionalisme (X_2) terhadap kualitas audit (Y).

3.8. Uji F

Hasil uji F yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS sebelumnya. Diketahui nilai *sig* pengaruh variable independensi (X_1) dan profesionalisme (X_2) secara bersama-sama atau simultan sebesar 0,000 < 0,5 dan nilai F hitung 65,650 > F tabel 3,20. Dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, terdapat pengaruh variable (X_1) dan profesionalisme (X_2) secara bersama-sama atau simultan terhadap variable kualitas audit (Y).

3.9. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS sebelumnya. Diketahui nilai *R Square* sebesar 0,745. Hal ini berarti bahwa pengaruh variable independensi (X_1) dan profesionalisme (X_2) secara simultan terhadap variable kualitas audit (Y) adalah sebesar 74,5%.

3.10. Pembahasan

Dari hasil uji sebelumnya, didapatkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan pengamatan peneliti, pengaruh positif dan signifikan independensi terhadap kualitas audit dikarenakan auditor internal pada PT. Group Cemerlang Plastindo telah melakukan kegiatan audit secara independen, artinya tidak terpengaruh dengan hal yang ditawarkan oleh karyawan yang ada. Hal tersebut telah sesuai dengan hasil kuesioner yang telah disebar kepada karyawan PT. Group Cemerlang Plastindo, sehingga hasil audit auditor internal pada PT. Group Cemerlang Plastindo dapat digunakan oleh *top* manajemen untuk mengambil sebuah keputusan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menghasilkan penelitian bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukan pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat [2]. Penelitian lain yang selaras yakni penelitian yang telah dilakukan oleh (Anggraini & Syofyan, 2020), bahwa penelitian yang telah dilakukan menghasilkan penelitian bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit [19].

Dari hasil uji sebelumnya, didapatkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan pengamatan peneliti, hal tersebut terjadi karena auditor internal PT. Group Cemerlang Plastindo kesulitan untuk mengatur jadwal pelaksanaan audit. Pihak auditor internal tidak melakukan kegiatan audit internal sesuai dengan jadwal rutin yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, adanya penurunan serta kenaikan dalam profesionalisme audit tidak akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor internal [19]. Penelitian serupa menghasilkan hasil penelitian yang selaras yakni profesionalisme tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit [20].

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan, pengaruh independensi dan profesionalisme secara bersama-sama atau simultan terhadap kualitas audit adalah sebesar 74,5%. Sisanya sebesar 25,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa independensi dan profesionalisme secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kualitas audit [20].

4. Kesimpulan

Independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukan auditor internal pada PT. Group Cemerlang Plastindo, Independensi memberikan kontribusi positif dalam kualitas audit yang dilakukan oleh auditor internal. Profesionalisme tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor internal pada PT. Group Cemerlang Plastindo. Independensi dan profesionalisme secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor internal pada PT. Group Cemerlang Plastindo.

Daftar Rujukan

- [1] Ruyatnasih, Y., & Megawati, L. (2018). Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus. *Yogyakarta: Absolute Media*.
- [2] Sri Rahayu Indah Azhari, Asriani Junaid, J. S. T. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116>
- [3] Arum Ardianingsih, S. E. (2021). *Audit laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- [4] Prambowo, E. S., & Riharjo, I. B. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(11).
- [5] Wulandari, P., Hasan, A., & Rasuli, M. R. M. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi Kerja, Peran Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dengan Kinerja Auditor Internal Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi se Sumatera). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 8(1), 52-66.
- [6] Zamzami, F., & Faiz, I. A. (2018). *Audit Internal: Konsep Dan Praktik*. UGM PRESS.
- [7] Dwiyanto, A., & Rufaedah, Y. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat). *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 936-942. <https://doi.org/10.35313/irwns.v11i1.2145>
- [8] Effendi, E. & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Penerbit Adab.
- [9] Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1295-1305. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.599>
- [10] Junaidi, M. S., Nurdiono, S. E., & MM, C. (2016). *Kualitas audit: Perspektif Opini going concern*. Penerbit Andi.
- [11] Sihotang, K. (2019). *Etika Profesi Akuntansi: Teori dan Kasus*. PT Kanisius.
- [12] Andriyanti, D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh pengalaman, independensi, dan profesionalisme auditor internal dalam mencegah kecurangan pada bank perkreditan rakyat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 475-504. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p18>
- [13] Rugaiyah, R., Kusnadi, O., Rahma, N., & Anam, K. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan: Peningkatan Profesionalisme Guru di Era Disrupsi Pendidikan*. Jejak Publisher.
- [14] Saad, B. (2021). Independensi, Objektivitas Dan Profesionalisme Dampaknya Terhadap Kualitas Audit Independence, Objectivity and Professionalism Impact on Audit Quality. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing E*, 8(2), 14-23. <https://doi.org/10.55963/jraa.v8i2.384>
- [15] Hasmi, N., & Sarina, S. (2023). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Maros. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 307-314.
- [16] Syahrir, S. N. (2022). Pengaruh Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 541-554. <https://doi.org/10.37531/yum.v5i1.1606>
- [17] Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- [18] Hotimah, H. N. (2023). Pengaruh Independensi Kompetensi Dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal. *Jurnal Pijar*, 1(2), 214-222.
- [19] Anggraini, R. D. P., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2772-2785. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.247>
- [20] Marra, Z., Muhammadiyah, M., & Malik, I. (2019). Pengaruh profesionalisme dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit pada inspektorat kabupaten takalar. *Journal Of Public Policy and Management*, 1(1), 9-14. <https://doi.org/10.26618/jppm.v1i1.2576>